



# MANAJEMEN SARANA PRASARANA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI OUTPUT LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**Tatik Ariyati<sup>1</sup>, Labib Sajawandi<sup>2</sup>, Luluk Maktumah<sup>3</sup>, Nafa Dwi Yudianita<sup>4</sup>, Farah Maria Reviona<sup>5</sup>, Aulia Anastasya Putri Pramuditya<sup>6</sup>**

1,2,4,5,6 Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

3 Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

Email: [tatikariyati26@gmail.com](mailto:tatikariyati26@gmail.com)<sup>1</sup>, [sajawandilabib@gmail.com](mailto:sajawandilabib@gmail.com)<sup>2</sup>, [luluadjie4@gmail.com](mailto:luluadjie4@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anitanaffa32@gmail.com](mailto:anitanaffa32@gmail.com)<sup>4</sup>, [fionfion38@gmail.com](mailto:fionfion38@gmail.com)<sup>5</sup>, [auliaap03@gmail.com](mailto:auliaap03@gmail.com)<sup>6</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya strategi manajemen yang terencana dalam pendidikan jenjang taman kanak-kanak, sehingga output pendidikan tidak optimal. Mengingat manajemen utamanya manajemen sarpras menjadi penting untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini seperti output lembaga. Dalam penelitian ini penulis memilih penelitian field Research yang dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi. Sedangkan dalam mengumpulkan data penulis melakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen sarana prasarana di TK Nurul Fatah diatur secara maksimal. Mulai dari pengadaan, kemudian penggunaan sarpras yang dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan, pemeliharaan sarpras yakni merawat sarpras dengan baik sehingga dapat output lembaga yang berkualitas seperti yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Sarana dan prasarana, Output.

**ABSTRACT:** This research is motivated by the lack of a planned management strategy in kindergarten education, resulting in suboptimal educational output. Given that infrastructure management is crucial for improving the quality of early childhood education services, including institutional output, the author chose field research, employing a descriptive qualitative approach, at Nurul Fatah Kindergarten, Kalibaru, Banyuwangi. Data collection involved interviews, observation, and documentation. The results indicate that: Infrastructure management at Nurul Fatah Kindergarten is optimally managed. This includes procurement, utilization, and maintenance, which ensures proper care and maintenance of the infrastructure, resulting in the institution's expected quality output.

**Keywords:** Management, Infrastructure, Output.

## PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak bagian dari satuan pendidikan anak usia dini yakni biasa disebut dengan prasekolah sebelum memasuki sekolah dasar. Prasekolah ini dapat dimasukkan kedalam jalur pendidikan formal yang ditujukan untuk mewadahi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yakni pada usia hingga 6 tahun. Sehingga dalam pelaksanaannya taman kanak-kanak diharapkan mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk tumbuh dan kembang anak yang mana perlu perhatian penting karena masa ini merupakan masa kritis dalam fase usia manusia.

Sebagai pendidikan pertama formal pertama yang dilalui oleh anak, maka proses yang dilalui oleh anak sangat penting. Apabila proses pendidikan yang dilalui tidak menyenangkan maka motivasi untuk belajar anak kurang maksimal. Sehingga kualitas dari layanan pendidikan harus menjadi perhatian utamanya dalam mewadahi pertumbuhan dan perkembangan anak (Fitria dkk, 2022: 14). Pada satuan PAUD pelayanan yang disiapkan bagi perkembangan anak merupakan kebutuhan penting yang dapat membantu dalam proses pendidikan.

Sebagai upaya dalam memastikan bermutu tidaknya layanan pendidikan anak usia dini, pemerintah telah menetapkan standart untuk

menilai kelayakan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sesuai dengan Peraturan Dirjen PAUD dan DIKMAS No 1 tahun 2016 tentang petunjuk teknis pemetaan mutu program dan atau satuan PAUD dan DIKMAS, untuk menilai pelaksanaan program pendidikan diadakanlah akreditasi PAUD dan PNS yang sudah di sesuaikan dengan kriteria-kriteria dalam memberikan jaminan mutu pendidikan anak usia dini (Dwi Agista dkk, 2023: 28).

Jaminan mutu pendidikan anak usia dini yang merupakan bagian dari manajemen pendidikan salah satunya adalah manajemen sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan. Sarana prasarana merupakan aset penting yang harus dimaksimalkan oleh lembaga pendidikan. Hal ini yang dilakukan oleh TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi, upaya yang dilakukan oleh TK Nurul Fatah Kalibaru yakni penyediaan infrastruktur yang memadai, Lengkap dan berkualitas yang tentu disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selanjutnya, dalam mengimplementasikan manajemen kualitas sekolah memerlukan kompetensi dari pimpinan sekolah untuk memberdayakan sumberdaya dan komponen yang dimiliki oleh sekolah untuk mengoptimalkan visi dan misi lembaga (Sukirman dkk, 2023:3). Hal inilah yang dilakukan oleh TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi, untuk mengoptimalkan output dari Lembaga TK Nurul Fatah kepala sekolah memanajemen mutu sarana dan Prasarana. Tk Nurul Fatah memaksimalkan sarana dan prasarana baik penyediaan yang baru maupun perawatan.

Beberapa bentuk aset sarana dan prasarana di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi Dari hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan kepala sekolah ada beberapa sarana yang dimiliki oleh TK Nurul Fatah diantaranya: Meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, lemari, rak hasil karya siswa, jam dinding, alat permainan edukatif semua aspek perkembangan baik Alat permainan edukatif dalam kelas dan luar kelas, komputer dan printer TU, tempat sampah, dan tempat cuci tangan. Sedangkan untuk prasarana yang dimiliki oleh TK Nurul Fatah diantaranya: Alat permainan edukatif luar, gudang, ruang guru, ruang ibadah, ruang kepala sekolah dan toilet. Dari meningkatkan

mutu pendidik dan sarana-prasarana yang ada di TK Nurul Fatah tersebut di lakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan output Lembaga.

## METODE

Penelitian dengan judul manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya optimalisasi output lembaga ini merupakan penelitian lapangan atau field research, yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara datang dan hadir langsung di tempat atau lokasi penelitian. Sehingga sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang peneliti peroleh melalui pengamatan yang kemudian penulis deskripsikan (Arikunto, 2006). Peneliti memilih metode ini agar data yang diperoleh oleh peneliti lebih akurat dan mendalam tentang bagaimana pelaksanaan manajemen sarpras di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi.

Selanjutnya, dalam mengumpulkan data peneliti melakukannya dengan cara wawancara secara langsung dengan kepala sekolah maupun guru TK Nurul Fatah, kemudian dikuatkan dengan pengamatan langsung atau observasi yang akhirnya di sempurnakan dengan dokumentasi.Untuk pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisi data , menurut (Miles dan Huberman, 1992) analisis data dilakukan dengan tiga tahap. Yakni yang pertama adalah reduksi data, kedua menyajika data , dan menarik kesimpulan yang dilakukan melalui tiangulasi data dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi

Sarana prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Lahan dan lokasi yang memadai. (Adolf Bastian dkk, 2022:28). Selain bangunan dan sarana prasarana yang dimiliki Taman Kanak-kanak Nurul Fatah sudah sangat memadai dan sesuai standart nasional, yang menjadi keunggulan dari Taman Kanak-kanak Raudlotul Jannah memiliki lokasi yang sangat strategis yakni dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan pengguna layanan Taman Kanak-kanak Nurul Fatah.

Manajemen Sarana dan Prasarana TK Nurul Fatah Kalibaru Bnayuwangi dilakukan secara bertahap, tepat pada sasaran dari ketersediaan sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan dengan melalui tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengadaan, menginventarisir, maintenance, dan penghapusan.

- a) tahapan rancangan atau perencanaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Nurul Fatah, dilakukan proses analisis kemudian menetapkan kebutuhan prioritas dalam menyelenggarakan pengadaan sarana dan prasarana.
- b) pengadaan sarana dan prasarana, proses mempertimbangkan dan memutuskan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah dimasa mendatang. Demi menjunjang kesuksesan pelaksanaan proses belajar, pengadaan ini wajib dilaksanakan dan sesuai rancangan yang telah disusun dengan mempertimbangkan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah.
- c) menginventarisir sarana dan prasarana, kegiatan menginventarisir merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar sarana dan prasarana di sekolah yang dimiliki.
- d) Pemeliharaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk menjaga agar sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik pada khususnya selalu dalam kondisi siap pakai.

Tahapan terakhir adalah penghapusan sarana dan prasarana. Penghapusan sarana dan prasarana ditandai dengan menghilangkan sarana prasarana yang tidak memenuhi kriteria layak pakai atau adanya kerusakan berat. Kriteria sarana dan prasarana yang dihapus apabila kondisi sarana prasarana rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki maupun digunakan kembali, hal ini untuk mengurangi pemborosa biaya perbaikan yang tidak seimbang apabila dibandingkan dengan kegunaannya setelah diperbaiki.

#### Optimalisasi Output TK Nurul Fatah Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana

Optimalisasi output lembaga Taman Kanak-kanak dilakukan melalui peningkatan kualitas lembaga nya sehingga dengan memanajemen mutu sarpras yang diterapkan oleh taman kanak-kanak Nurul Fatah Kalibaru

Banyuwangi diharapkan mampu mengoptimalkan output lembaga. Karena salah satu tujuan tujuan mendirikan sekolah yang utama adalah untuk menghasilkan output yang berkualitas. Kualitas mutu sarpras mempunyai peran utama dalam proses pembelajaran disekolah, sehingga manajemen mutu sarpras perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Output adalah dampak dari suatu proses dan manajemen lembaga, dengan kata lain jika manajemennya baik maka besar kemungkinan outputnya juga akan baik, demikian pula sebaliknya jika manajemen lembaganya buruk maka besar kemungkinan outputnya akan buruk juga. Output sekolah yang diharapkan adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output (Nuryati & Ade Muslimat Mufridi, 2020:107).

Menciptakan lulusan yang baik dan berkompeten merupakan misi dari suatu lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak. Pelaksanaan pendidikan di setiap lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak harus secara optimal meninjau dari berbagai aspek mulai input hingga output lembaga. Yakni melalui manajemen sarana dan prasarana dan guru .Seorang tenaga pendidik Taman Kanak-kanak harus mempunyai ketrampilan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan. Tujuan dari pelatihan ini untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam bidangnya.

Taman Kanak-kanak Nurul Fatah mewujudkan pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input maupun output. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu dan sarana prasarana yang memadai. Sehingga mampu menghasilkan output yakni peserta didik yang berkualitas, karena kualitas sumber daya yang dimiliki oleh lembaga yakni sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti sarana dan prasarana akan akan mempengaruhi input dan output pendidikan. Sehingga perlu adanya peningkatan dan manajemen kedua hal tersebut.

## KESIMPULAN

Manajemen sarana prasarana di TK Nurul Fatah diatur secara maksimal. Mulai dari pengadaan, kemudian penggunaan sarpras yang dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan, pemeliharaan sarpras yakni merawat sarpras dengan baik sehingga dapat output lembaga yang berkualitas seperti yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolf Bastian. 2022. Evaluasi Program & Manajemen Kelembagaan Pendidikan Anak Usia Dini. Pekanbaru: LPPM Universitas Lancang Kuning.
- Agista, Dwi dkk. 2023. Mengembangkan Mutu Lembaga PAUD, dengan Mempertimbangkan Aspek Tenaga Pendidik, Sarana dan Prasarana dan Hubungan Antara Guru dan Anak. Jurnal Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 1.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi 201). PT Rineka Cipta.
- Fitria dkk. 2022. Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Berkualitas. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles dan Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia Press.
- Nuryati & Ade Muslimat. 2020. Manajemen Penyelenggaraan PAUD. Makassar: Yayasan Barcode.
- Sukirman dkk. 2023. Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu. Yogyakarta: Nuta Media.